



Implementasi Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Bangsa dan Karakter

Implementation of National Identity as One of the Determinants of Nation and Character Building

¹⁾ Eiykel Suranta Siboro, ²⁾ Jeremia A.G Sitohang, ^{3)*} Puji Tambunan,

⁴⁾ Raniko S. Maha, ⁵⁾ Sri Yunita

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: ¹⁾ eiykelsurantasiboro@gmail.com, ²⁾ jerremyrealmi@gmail.com, ^{3)} pujitambunan12@gmail.com,

⁴⁾ ranikosbrg7@gmail.com, ⁵⁾ sr.yunita@unimed.ac.id

*Correspondence: Puji Tambunan

DOI:

10.36418/comserva.v2i08.483

Histori Artikel

Diajukan : 08-12-2022

Diterima : 18-12-2022

Diterbitkan : 20-12-2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui identitas nasional, faktor faktor pendukung lahirnya identitas nasional, serta mengkaji upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga identitas nasional sebagai salah satu determinan pembangunan bangsa dan karakter. Pada kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada tahap penulis ini mencari langsung data penelitian melalui wawancara. Kegiatan ini memerlukan kesepakatan waktu dan tempat dengan narasumber atau informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam kajian ini adalah wawancara terstruktur. Teknik pencatatan dilakukan dengan menggunakan dicatat menggunakan catatan kecil. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Keuntungan wawancara terstruktur ini adalah tidak dilakukan pendalaman pertanyaan yang memungkinkan adanya dusta bagi informan yang diwawancarai. Dasar atau teori dari pada pembahasan kali ini didapat dari hasil studi literatur atau kepustakaan yang didapatkan dari berbagai sumber – sumber yang relevan seperti buku, jurnal, dan artikel.

Kata kunci: Identitas Nasional; Faktor Pembangunan; Determinan Pembangunan Bangsa dan Karakter

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing national identity, supporting factors for the birth of national identity, as well as examining efforts that can be made in maintaining national identity as one of the determinants of nation and character development. In this study using qualitative research methods. At this stage the writer seeks research data directly through interviews. This activity requires an agreement on time and place with the resource person or informant. The data collection technique used in this study was structured interviews. The recording technique is done by using notes using small notes. This type of interview aims to find hypothetical answers. Structured interviews are generally used if all research samples are deemed to have the same opportunity to answer the questions posed. The advantage of this structured interview is that there are no in-depth questions that allow lies to the informants interviewed. The basis or theory of the discussion this time is obtained from the results of literature or literature studies obtained from various relevant sources such as books, journals and articles.

Keywords: National Identity; Development Factors; Determinants of Nation Development and Character

PENDAHULUAN

Identitas nasional secara etimologis berasal dari kata identitas dan nasional. Kata identitas berasal dari bahasa Inggris identity yang memiliki pengertian harfiah; ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang (Aulia et al., 2021), kelompok atau sesuatu sehingga membedakan dengan yang lain. Kata nasional merujuk pada konsep kebangsaan. Jadi, identitas nasional adalah ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada suatu negara sehingga membedakan dengan negara lain (Naibaho et al., 2022). Identitas nasional secara terminologis adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang secara filosofis membedakan bangsa tersebut dengan bangsa yang lain (Hendrizar, 2020).

Berdasarkan hakikat pengertian identitas nasional, maka identitas nasional suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dengan jati diri suatu bangsa atau lebih populer disebut dengan kepribadian suatu bangsa. Pengertian kepribadian sebagai suatu identitas sebenarnya pertama kali muncul dari para pakar psikologi (Jahja, 2011). Manusia sebagai individu yang sulit diapahami manakala ia terlepas dari manusia lainnya. Oleh karena itu manusia dalam melakukan interaksi dengan individu lainnya senantiasa memiliki suatu sifat kebiasaan, tingkah laku serta karakter khas yang membedakan manusia tersebut dengan manusia lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka pengertian kepribadian sebagai identitas nasional suatu bangsa adalah keseluruhan atau totalitas dari kepribadian individu-individu sebagai unsur yang membentuk bangsa tersebut. Oleh karena itu pengertian identitas nasional suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dengan pengertian peoples character, national character, atau national identity. Dalam hubungannya dengan identitas nasional Indonesia, kepribadian bangsa Indonesia sangat sulit jika hanya dideskripsikan berdasarkan ciri khas fisik. Hal ini mengingat bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam etnis, ras, suku, kebudayaan, agama serta karakter yang sejak asalnya memang memiliki suatu perbedaan. Oleh karena itu kepribadian bangsa Indonesia sebagai suatu identitas nasional secara historis berkembang dan menemukan jati dirinya setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Namun, identitas nasional suatu bangsa tidak cukup dipahami secara statis oleh karena itu identitas suatu bangsa juga harus dipahami dalam konteks dinamis. Sebagaimana kita tahu bahwa bangsa besar telah mengembangkan identitasnya secara dinamis. Dapat dikatakan bahwa hakikat identitas nasional kita sebagai bangsa di dalam hidup dan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah Pancasila yang aktualisasinya tercermin dalam berbagai penataan kehidupan kita dalam arti luas, misalnya dalam Pembukaan UUD 1945 beserta batang tubuh UUD 1945, system pemerintahan yang diterapkan, nilai-nilai etik, moral, tradisi, mitos, ideologi, dan lain sebagainya yang secara normatif diterapkan di dalam pergaulan, baik dalam tataran nasional maupun internasional. Perlu dikemukakan bahwa nilai-nilai budaya yang tercermin sebagai identitas Nasional bukanlah barang jadi yang sudah selesai dalam kebakuan normative dan dogmatis, melainkan sesuatu yang terbuka cenderung terus - menerus bersemi sejalan dengan hasrat menuju kemajuan yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya. Konsekuensi dan implikasinya adalah identitas nasional juga sesuatu yang terbuka, dinamis, dan dialektis untuk ditafsir dengan diberi makna baru agar tetap relevan dan fungsional dalam kondisi aktual yang berkembang dalam masyarakat.

Hakikat identitas nasional Indonesia adalah Pancasila yang diaktualisasikan dalam berbagai kehidupan berbangsa (Adha et al., 2021). Aktualisasi ini untuk menegakkan Pancasila dan UUD 1945 sebagaimana dirumuskan dalam pembukaan UUD 1945 terutama alinea ke-4. Krisis multidimensi yang kini sedang melanda masyarakat menyadarkan bahwa pelestarian budaya sebagai upaya untuk mengembangkan identitas Nasional, telah ditegaskan sebagai komitmen konstitusional sebagaimana dirumuskan oleh para pendiri Negara Indonesia dalam pembukaan UUD 1945, dan khususnya dalam pasal 32 UUD 1945 beserta penjelasannya yaitu: "Pemerintah memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia". Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budaya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli terdapat bagi puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia. Kemudian dalam UUD 1945 yang diamademen dalam satu naskah disebutkan dalam pasal 32 :

- 1) Negara memajukan kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya.
- 2) Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Intinya, hakikat Identitas Nasional kita sebagai bangsa di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah Pancasila yang aktualisasinya tercermin dalam penataan kehidupan kita dalam arti yang luas, misalnya di dalam aturan perundang-undangan atau moral yang secara normative diterapkan di dalam pergaulan, baik itu di dalam tataran nasional maupun internasional dan sebagainya. Dengan demikian nilai-nilai budaya yang tercermin di dalam identitas nasional tersebut bukanlah barang jadi yang sudah selesai dalam kebakuan normatif dan dogmatis, melainkan sesuatu yang terbuka yang cenderung terus-menerus bersemi karena adanya hasrat menuju kemajuan yang dimiliki oleh masyarakat. Konsekuensi dan implikasinya adalah identitas nasional merupakan sesuatu yang terbuka untuk ditafsir dengan diberi makna baru agar tetap relevan dan fungsional dalam kondisi actual yang berkembang dalam masyarakat.

Kelahiran identitas nasional suatu bangsa memiliki sifat, ciri khas serta keunikan sendiri-sendiri dan sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang mendukung identitas nasional tersebut. Faktor-faktor yang mendukung lahirnya identitas nasional di Indonesia antara lain faktor objektif yang meliputi faktor geografis, ekologis dan demografis (Yolandha & Dewi, 2021). Kemudian faktor subjektif yaitu faktor historis, sosial, politik dan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia (Nurdiansyah & Dhita, 2020). Kondisi geografis-ekologis membentuk bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan yang beriklim tropis. Jalur perdagangan antar negara di Asia Tenggara juga ikut mempengaruhi perkembangan demografis, ekonomis, sosial dan kebudayaan Indonesia. Selain itu faktor historis yang dimiliki bangsa Indonesia mempengaruhi terbentuknya identitas nasional bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Hasil interaksi historis yang mengakibatkan munculnya identitas nasional memiliki empat faktor penting yaitu faktor primer, faktor pendorong, faktor penarik dan faktor reaktif. Faktor pertama mencakup etnisitas, teritorial, bahasa, agama dan sejenisnya. Bagi bangsa Indonesia yang tersusun atas berbagai macam etnis, bahasa, wilayah, serta bahasa daerah merupakan suatu kesatuan meskipun berbeda-beda dengan ke-khasan masing-masing. Faktor kedua meliputi perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang melahirkan angkatan bersenjata modern dan pembangunan lainnya dalam kehidupan bernegara. Perkembangan ini merupakan suatu identitas nasional yang bersifat dinamis. Oleh karena itu

identitas nasional yang dinamis sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan dan prestasi bangsa Indonesia dalam membangun bangsa dan negaranya. Faktor ketiga mencakup kodifikasi bahasa dalam gramatika yang resmi, tumbuhnya birokrasi, dan pemantapan sistem pendidikan nasional. Bagi bangsa Indonesia unsur bahasa merupakan bahasa persatuan dan kesatuan nasional, sehingga bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara dan bangsa Indonesia. Faktor keempat, meliputi penindasan, dominasi, dan pencarian identitas alternatif melalui memori kolektif rakyat. Bangsa Indonesia hampir tiga setengah abad dikuasai oleh bangsa lain dalam mewujudkan faktor keempat melalui memori kolektif rakyat Indonesia. Keempat faktor tersebut pada dasarnya mencakup proses pembentukan identitas nasional bangsa Indonesia yang telah berkembang dari masa sebelum mencapai kemerdekaan. Pencarian identitas nasional bangsa Indonesia pada dasarnya melekat erat dengan perjuangan bangsa Indonesia untuk membangun bangsa dan negara dengan konsep nama Indonesia. Pembentukan identitas nasional Indonesia melekat erat dengan unsur-unsur lainnya seperti sosial, ekonomi, budaya, etnis, agama serta geografis yang saling berkaitan dan terbentuk melalui suatu proses yang cukup panjang.

1. Identitas Nasional di Indonesia

Identitas nasional Indonesia merupakan ciri-ciri yang dapat membedakan negara Indonesia dengan negara lain. Identitas nasional Indonesia dibuat dan disepakati oleh para pendiri negara Indonesia. Identitas nasional Indonesia tercantum dalam konstitusi Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 35-36C. Identitas nasional yang menunjukkan jati diri Indonesia di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Bahasa Nasional atau Bahasa Persatuan yaitu Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan unsur pendukung Identitas Nasional yang lain. Bahasa dipahami sebagai sistem perlambang yang secara arbitrer dibentuk atas unsur-unsur ucapan manusia dan yang digunakan sebagai sarana berinteraksi antar manusia. Di Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Meskipun di Indonesia terdapat berbagai macam suku bangsa tetapi bangsa Indonesia disatukan oleh bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

b. Bendera negara yaitu Sang Merah Putih

Bendera adalah sebagai salah satu identitas nasional, karena bendera merupakan simbol suatu negara agar berbeda dengan negara lain (Antari, 2019). Seperti yang sudah tertera dalam UUD 1945 pasal 35 yang menyebutkan bahwa “Bendera Negara Indonesia adalah Sang Merah Putih”. Warna merah dan putih juga memiliki arti sebagai berikut, merah yang artinya berani dan putih artinya suci.

c. Lagu Kebangsaan yaitu Indonesia Raya

Lagu Indonesia Raya (diciptakan tahun 1924) pertama kali dimainkan pada kongres pemuda (Sumpah pemuda) tanggal 28 Oktober 1928. Setelah proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, lagu yang dikarang oleh Wage Rudolf Soepratman ini dijadikan lagu kebangsaan. Ketika mempublikasikan Indonesia Raya tahun 1928, Wage Rudolf Soepratman dengan jelas menuliskan “lagu kebangsaan” di bawah judul Indonesia Raya. Teks lagu Indonesia Raya dipublikasikan pertama kali oleh surat kabar Sin Po. Setelah dikumandangkan tahun 1928, pemerintah colonial Hindia Belanda segera melarang penyebutkan lagu kebangsaan bagi Indonesia Raya.

Selanjutnya lagu Indonesia Raya selalu dinyanyikan pada setiap rapat partai-partai politik. Setelah Indonesia merdeka, lagu itu ditetapkan sebagai lagu kebangsaan perlambang persatuan bangsa. Lirik Indonesia Raya merupakan saloka atau pantun berangkai, merupakan

cara empu Walmiki ketika menulis epic Ramayana. Dengan kekuatan liriknya itulah Indonesia Raya segera menjadi saloka sakti pemersatu bangsa, dan dengan semakin dilarang oleh belanda, semakin kuatlah ia menjadi penyemangat dan perekat bangsa Indonesia.

d. Lambang Negara yaitu Pancasila

Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 36A bahwa lambang negara Indonesia adalah Garuda Pancasila. Garuda Pancasila disini yang dimaksud adalah burung garuda yang melambangkan kekuatan bangsa Indonesia. Burung garuda sebagai lambang negara Indonesia memiliki warna emas yang melambangkan kejayaan Indonesia. Sedangkan perisai di tengah melambangkan pertahanan bangsa Indonesia. Simbol di dalam perisai masing-masing melambangkan sila-sila dalam Pancasila, yaitu bintang melambangkan sila ketuhanan Yang Maha Esa (sila ke-1), rantai melambangkan sila kemanusiaan yang adil dan beradab (sila ke-2), pohon beringin melambangkan sila persatuan Indonesia (Sila ke-3), kepala banteng melambangkan sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan (Sila ke-4) dan padi dan kapas melambangkan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (sila ke-5).

Warna merah-putih melambangkan warna bendera nasional Indonesia. Merah berarti berani dan Putih berarti suci (Sormin et al., 2021). Garis hitam tebal yang melintang di dalam perisai melambangkan wilayah Indonesia yang dilintasi Garis Khatulistiwa. Jumlah bulu melambangkan hari proklamasi kemerdekaan Indonesia (17 Agustus 1945), antara lain: jumlah bulu pada masing-masing sayap berjumlah 17, jumlah Bulu pada ekor berjumlah 8, jumlah bulu pada di bawah perisai/pangkal ekor berjumlah 19, jumlah bulu di leher berjumlah 45. Pita yang dicengkeram oleh burung garuda bertuliskan semboyan negara Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika yang berarti “berbeda-beda, tetapi tetap satu jua”.

e. Semboyan Negara yaitu Bhinneka Tunggal Ika

Bhinneka Tunggal Ika berisi konsep pluralistik dan multikulturalistik dalam kehidupan yang terikat dalam suatu kesatuan (Khaeruman & Ghazali, 2020). Pluralistik bukan pluralisme, suatu paham yang membiarkan keanekaragaman seperti apa adanya. Dengan paham pluralisme tidak perlu adanya konsep yang mensubstitusi keanekaragaman demikian pula halnya dengan paham multikulturalisme.

Bhinneka Tunggal Ika tidak bersifat sektarian dan eksklusif, hal ini bermakna bahwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dibenarkan merasa dirinya yang paling benar (Dewi & Putu, 2020), paling hebat, dan tidak mengakui harkat dan martabat pihak lain. Bhinneka Tunggal Ika tidak bersifat eormalitas yang hanya menunjukkan perilaku semu. Bhineka Tunggal Ika dilandasi oleh sikap saling percaya mempercayai, saling hormat menghormati, saling cinta mencintai dan rukun.

Bhinneka Tunggal Ika bersifat konvergen tidak divergen, yang bermakna perbedaan yang terjadi dalam keanekaragaman tidak untuk dibesar-besarkan, tetapi dicari titik temu, dalam bentuk kesepakatan bersama. Hal ini akan terwujud apabila dilandasi oleh sikap toleran, non sektarian, inklusif, dan rukun. Dalam menerapkan Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu dilandasi oleh rasa kasih sayang.

f. Dasar Falsafah negara yaitu Pancasila

Pancasila adalah kumpulan nilai atau norma yang meliputi sila-sila Pancasila sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 (Unggul et al., 2022), alenia IV

yang telah ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945. Pada hakikatnya pengertian Pancasila dapat dikembalikan kepada dua pengertian, yakni Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dan Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia sering disebut juga dengan way of life, weltanschauung, wereldbershouwing, wereld en levens beschouwing (pandangan dunia, pandangan hidup, pedoman hidup, petunjuk hidup).

Dalam hal ini Pancasila digunakan sebagai pancaran dari sila Pancasila karena Pancasila sebagai weltanschauung merupakan kesatuan, tidak bisa dipisah-pisahkan, keseluruhan sila dalam Pancasila merupakan satu kesatuan organis. Pancasila sebagai norma fundamental sehingga berfungsi sebagai cita-cita atau ide pandangan hidup bangsa. Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia, dalam hal ini Pancasila mempunyai kedudukan istimewa dalam hidup kenegaraan dan hukum bangsa Indonesia. fungsi pokok Pancasila adalah sebagai dasar negara, sesuai dengan pembukaan UUD 1945, sebagai sumber dari segala sumber hukum atau sumber dari tertib hukum.

Pancasila merupakan dasar negara yang dibentuk oleh para pendiri bangsa Indonesia. sebagai dasar negara, Pancasila mengandung nilai-nilai yang sejatinya sudah ada dalam bangsa Indonesia sendiri. Sehingga Pancasila mampu menjadi wadah bagi masyarakat Indonesia yang beragam dan menunjukkan identitas bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

g. Konstitusi (Hukum Dasar)

Negara Yaitu UUD 1945 Undang-Undang Dasar adalah peraturan perundang-undangan yang tertinggi dalam negara dan merupakan hukum dasar tertulis yang mengikat berisi aturan yang harus ditaati. Hukum dasar negara meliputi keseluruhan sistem ketatanegaraan yang berupa kumpulan peraturan yang membentuk negara dan mengatur pemerintahannya. UUD merupakan dasar tertulis. Oleh karena itu, UUD menurut sifat dan fungsinya adalah suatu naskah yang memaparkan karangan dan tugas-tugas pokok cara kerja badan tersebut.

Undang-Undang Dasar merupakan suatu hal yang sangat penting dan vital dalam suatu pemerintahan yang telah merdeka. Dengan adanya konstitusi dalam suatu negara yang merdeka menandakan bahwa negara ini sebagai negara konstitusional yang menjamin kebebasan rakyat Indonesia untuk memerintah diri sendiri. Sebagai bangsa Indonesia Indonesia yang merdeka dan berdaulat untuk membentuk pemerintah sendiri yang sah serta usaha menjamin hak-haknya disertai menentang penyalahgunaan kekuasaan.

h. Konsepsi Wawasan Nusantara

Wawasan artinya pandangan, tinjauan, penglihatan atau tanggap indrawi. Kata nasional menunjukkan kata sifat atau ruang lingkup. Bentuk kata yang berasal dari istilah nation itu berarti bangsa yang telah mengidentifikasi diri ke dalam kehidupan berneegara atau secara singkat dapat dikatakan sebagai bangsa yang telah menegara. Nusantara perairan dan gugusan pulau-pulau yang terletak di antara Samudra Pasifik dan Samudra Indonesia, serta di antara Benua Asia dan Benua Australia.

Wawasan nasional merupakan cara pandang suatu bangsa tentang diri dan lingkungannya. Wawasan merupakan penjabaran dari filsafat bangsa Indonesia sesuai dengan keadaan geografis suatu bangsa, serta sejarah yang pernah dialaminya. Esensinya, ialah bagaimana bangsa itu memanfaatkan kondisi geografis, sejarahnya, serta kondisi sosial budayanya dalam mencapai cita-cita dan tujuan nasionalnya. Wawasan nusantara adalah cara

pandang, cara memahami, cara menghayati, cara bersikap, cara bersikap, cara berpikir, cara bertingkah laku bangsa Indonesia sebagai interaksi proses psikologis, sosiokultural, dengan aspek kondisi geografis, kekayaan alam, dan kemampuan alam.

i. Kebudayaan Daerah Yang Telah Diterima Sebagai Kebudayaan Nasional

Kebudayaan adalah pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang isinya adalah perangkat-perangkat atau model-model pengetahuan yang secara kolektif digunakan oleh pendukung-pendukungnya untuk menafsirkan dan memahami lingkungan yang dihadapi dan digunakan sebagai rujukan dan pedoman untuk bertindak. Kebudayaan dapat dimaknai sebagai suatu budi dan daya manusia yang tidak ternilai harganya dan mempunyai manfaat bagi kehidupan umat manusia, baik pada masa lampau, masa kini, maupun pada masa yang akan datang. Kebudayaan daerah kita pelihara dan kita kembangkan menjadi kebudayaan nasional yang dinikmati oleh seluruh bangsa. Jadi, kebudayaan nasional yaitu suatu perpaduan dan pengembangan berbagai macam kebudayaan daerah yang terus menerus dibina dan dilestarikan keberadaannya, sehingga menjadi milik bersama.

2. Pancasila Sebagai Kepribadian dan Identitas Nasional Indonesia Bangsa

Indonesia sebagai salah satu bangsa dari masyarakat internasional dan memiliki sejarah serta prinsip yang berbeda dengan negara-negara lainnya. Para pendiri negara menyadari pentingnya dasar filsafat lalu mereka meletakkan dasar filsafat bangsa dan negara yaitu BPUPKI. Kemudian dari dasar filsafat tersebut muncul suatu prinsip dasar filsafat negara yaitu pancasila. Jadi dasar filsafat suatu bangsa dan negara berakar pada pandangan hidup yang bersumber pada kepribadiannya sendiri.

Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa dan negara Indonesia pada hakikatnya bersumber pada nilai-nilai budaya dan keagamaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Jadi filsafat tersebut tidak muncul secara tiba-tiba atau dipaksakan. Pancasila dirumuskan secara formal yuridis dalam pembukaan UUD 1945 sebagai dasar filsafat negara Indonesia yang nilai-nilainya telah ada dalam diri bangsa Indonesia itu sendiri. Nilai-nilai tersebut diangkat oleh pendiri negara untuk dijadikan dasar negara Republik Indonesia. Prosesnya dari dilakukannya sidang-sidang BPUPKI, sidang Panitia 9 yang akhirnya disahkan secara formal yuridis sebagai dasar filsafat negara Republik Indonesia

METODE

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada tahap ini penulis mencari langsung data penelitian melalui wawancara. Kegiatan ini memerlukan kesepakatan waktu dan tempat dengan narasumber atau informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam kajian adalah wawancara terstruktur. Teknik pencatatan dilakukan dengan menggunakan dicatat menggunakan catatan kecil. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Keuntungan wawancara terstruktur ini adalah tidak dilakukan pendalaman pertanyaan yang memungkinkan adanya dusta bagi informan yang diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah karakter dapat diartikan sebagai sistem daya juang, daya dorong, daya gerak, dan daya hidup yang berisikan tata nilai kebaikan akhlak dan moral dalam diri manusia. Karakter inilah yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku manusia. Sementara itu, karakter bangsa adalah akumulasi atau sinergi dari karakter individu warga bangsa yang berproses secara terus menerus dan kemudian

mengelompok (Turmudi, 2021). Karakter bangsa Indonesia adalah nilai-nilai kehidupan nyata bangsa Indonesia yang merupakan perwujudan dan pengamalan Pancasila.

Membangun karakter bangsa dapat dilakukan dengan membentuk kebiasaan baik (Hendayani, 2019). Pembangunan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan yang lebih luas yaitu bangsa dan negara. Mahasiswa yang berkualitas menjadi salah satu kata kunci untuk membangun bangsa Indonesia ke depan (Handitya, 2019). Seperti yang sudah dijelaskan bahwa Mahasiswa yang berkualitas serta cinta tanah air inilah merupakan kekuatan untuk memenangkan kompetensi dalam iklim persaingan global ini. Oleh karenanya sebagai mahasiswa seharusnya memiliki pandangan jauh ke depan untuk membangun bangsa ini lebih maju, berperadaban, cerdas, berkeadilan, sejahtera, sehat lahir dan batin. Untuk mewujudkan semua itu, mahasiswa hendaknya bertekad untuk menjadi pemimpin masa depan memiliki keilmuan, keimanan, integritas, dan kredibilitas dalam meningkatkan kedewasaan dalam berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab. Implementasi yang dapat dilakukan sebagai identitas nasional dan determinan pembangunan bangsa dan karakter yaitu dengan menjadikan pancasila sebagai kepribadian dan identitas nasional.

Berikut penulis akan menampilkan hasil kajian yang telah di lakukan kepada narasumber yaitu seorang mahasiswa melalui tahapan wawancara.

Narasumber 1.

1. Pewawancara: Apakah yang perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk mengembangkan karakter bangsa?

Narasumber: Kemampuan kepemimpinan; setiap diri mahasiswa harus tertanam sifat-sifat kepemimpinan. Dengan mempersiapkan diri menjadi pemimpin, maka anda akan mampu memimpin dengan amanah bagi yang dipimpin, kemampuan keilmuan, wawasan dan pandangan jauh ke masa depan; rajin membaca, berdiskusi dan mengkaji ilmu pengetahuan melalui berbagai literatur, dan membuat tulisan-tulisan guna menuangkan ide-ide dan gagasan serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan karya tulis ilmiah. Sikap peka dan peduli terhadap sesama; kemampuan untuk menempatkan diri di dalam masyarakat menjadi amat penting untuk dilatih. kemampuan pengendalian diri; mahasiswa memiliki potensi akal dan hati untuk mampu mengendalikan diri

2. Pewawancara: Bagaimana cara Anda sebagai mahasiswa membangun karakter agar berperilaku dan bermoral?

Narasumber: Sikap seseorang adalah bagian dari karakter. Bahkan sikap dipandang sebagai cerminan karakter seseorang. Sikap seseorang menunjukkan bagaimana karakter orang itu dalam suatu lingkungan. Jadi jika orang tersebut memiliki karakter yang baik, lingkungan pun mengatakan bahwa orang tersebut memiliki karakter yang baik kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang bertahan, bermain secara otomatis dalam jangka waktu yang lama, tidak direncanakan, dan berulang-ulang. Sedangkan kehendak adalah suatu kondisi yang mencerminkan karakter seseorang, karena kehendak itu terkait erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku seseorang, pemahaman diri adalah proses keutuhan, sadar dan tidak sadar bagaimana membentuk karakter dari diri seseorang. Karena itu, pemahaman diri adalah bagaimana kita harus membangun diri kita sendiri, apa yang kita inginkan dan bagaimana kita menempatkan diri kita dalam kehidupan.

3. Pewawancara: Mengapa kita membutuhkan pengembangan karakter sebagai mahasiswa dan bagaimana cara mengembangkan pendidikan karakter?

Narasumber: Sebagai mahasiswa kita sangat membutuhkan perkembangan karakter karna untuk menumbuhkan percaya diri pada mahasiswa.

Adapun cara mengembangkan pendidikan karakter antara lain 1) Mengajak Mahasiswa Mengenali Lingkungannya. 2) Memotivasi Interaksi Mahasiswa dengan Lingkungan. 3) Mengenalkan Mahasiswa pada Perbedaan. 4) Mengasah Jiwa Seni dan Kemampuan Refleksi Mahasiswa berkarakter adalah mahasiswa yang memahami tugas dan fungsinya sebagai mahasiswa.

Mahasiswa tersebut ditandai dengan upaya yang sungguh-sungguh dalam dirinya untuk senantiasa meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikapnya. Menjadi mahasiswa pemimpin masa depan berkarakter dapat membekali diri dengan:

1. Kemampuan kepemimpinan; setiap diri mahasiswa harus tertanam sifat-sifat kepemimpinan. Dengan mempersiapkan diri menjadi pemimpin, maka anda akan mampu memimpin dengan amanah bagi yang dipimpin.
2. Sikap peka dan peduli terhadap sesama; kemampuan untuk menempatkan diri di dalam masyarakat menjadi amat penting untuk dilatih.
3. Kemampuan Pengendalian diri; mahasiswa memiliki potensi akal dan hati untuk mampu mengendalikan diri.
4. Kemampuan komunikasi yang efektif; untuk memotivasi dan mempengaruhi orang lain untuk mengikuti dan menjalankan perintah.
5. Memiliki kemandirian; perlu dibangun dengan kesadaran diri, kemampuan diri dan percaya diri, untuk melakukan sesuatu dengan tepat, karena ketergantungan kepada orang lain hanya akan membuat anda sulit untuk maju.
6. Memiliki sifat kreatif, inovatif, mampu memotivasi berbagai kegiatan berbangsa dan bernegara.

Narasumber 2.

1. Pewawancara: Apakah yang perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk mengembangkan karakter bangsa?

Narasumber: mahasiswa yang memahami tugas dan fungsinya sebagai mahasiswa. Mahasiswa tersebut ditandai dengan upaya yang sungguh-sungguh dalam dirinya untuk senantiasa meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikapnya dengan berbagai aktifitas yang dijalani baik melalui kegiatan perkuliahan, aktif dalam berorganisasi ekstra atau intra kampus untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pengelolaan waktu yang adil yaitu pandai menempatkan sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan, situasi, kondisi, toleransi, pantauan dan jangkauan yang ada pada dirinya dan lingkungannya. Mahasiswa berkrakter ini lebih dewasa dalam menyikapi persoalan yang datang menghampirinya. Jika menghadapi masalah dirinya tenang, optimis, penuh percaya diri, tidak menyalahkan orang lain, memecahkan masalah dengan arif dan bijaksana, memiliki kemampuan mengendalikan dirinya, memahami kelemahan dan kelebihan dirinya dan orang lain, pandai menempatkan diri dengan siapa yang dihadapinya.

2. Pewawancara: Bagaimana cara Anda sebagai mahasiswa membangun karakter agar berperilaku dan bermoral?

Narasumber: Cara membangun karakter agar berperilaku dan bermoral adalah dengan cara membangun pada diri sendiri nilai toleransi, saling menghargai dan menghormati, mematuhi segala peraturan yang ada, membuat tekad pada diri harus memiliki diri yang bermoral, tidak meniru orang yang berperilaku yang tidak bagus.

3. Pewawancara: Mengapa kita membutuhkan pengembangan karakter sebagai mahasiswa dan bagaimana cara mengembangkan pendidikan karakter?

Narasumber: Karena pengembangan moral sangat berpengaruh untuk pencapaian cita-cita. Tanpa moral kita tidak berguna didunia ini. Maka cara mengembangkannya adalah dengan tidak berpengaruh pada lingkungan atau faktor lingkungan, harus memiliki tekad harus memiliki moral, menumbuhkan sikap toleransi sama semua orang, serta tidak membedakan satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa karakter mahasiswa bisa dikembangkan dan tumbuh secara perlahan melalui proses pendidikan. Perguruan Tinggi sebagai wadah formal untuk mahasiswa melaksanakan proses pendidikan dan berperan untuk melanjutkan proses penanaman karakter. Karakter mahasiswa bisa dikembangkan dan tumbuh secara perlahan melalui proses pendidikan. Perguruan Tinggi sebagai wadah formal untuk mahasiswa melaksanakan proses pendidikan dan berperan untuk melanjutkan proses penanaman karakter.

Cara Menjaga Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Bangsa dan Karakter

Salah satu ciri identitas nasional yang merupakan karakter bangsa adalah Pancasila yang merangkum keberagaman yang ada di Indonesia menjadi satu. Berikut ini adalah cara untuk menjaga identitas nasional yaitu:

1. Menggunakan barang-barang hasil produk buatan bangsa sendiri.
2. Tidak melupakan sejarah dan menghargai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan bangsa.
3. Merevitalisasi kedaulatan politik, ekonomi dan budaya agar berada pada jalur yang benar.
4. Membangun dan menjabarkan kembali nilai-nilai sosial dan semangat kebangsaan di setiap hati nurani rakyat.
5. Berprestasi dalam semua bidang misalkan dari bidang olah raga, akademik, teknologi dan lain-lain.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa identitas nasional adalah ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada suatu negara sehingga membedakan dengan negara lain. Dapat dikatakan bahwa hakikat identitas nasional kita sebagai bangsa di dalam hidup dan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah Pancasila yang aktualisasinya tercermin dalam berbagai penataan kehidupan kita dalam arti luas, misalnya dalam Pembukaan UUD 1945 beserta batang tubuh UUD 1945, sistem pemerintahan yang diterapkan, nilai-nilai etik, moral, tradisi, mitos, ideologi, dan lain sebagainya yang secara normatif diterapkan di dalam pergaulan, baik dalam tataran nasional maupun internasional. Faktor-faktor yang mendukung lahirnya identitas nasional di Indonesia antara lain faktor objektif yang meliputi faktor geografis, ekologis dan demografis. Kemudian faktor subjektif yaitu faktor historis, sosial, politik dan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Identitas nasional Indonesia merupakan ciri-ciri yang dapat membedakan negara Indonesia dengan negara lain. Identitas nasional Indonesia dibuat dan disepakati oleh para pendiri negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Perdana, D. R., & Supriyono, S. (2021). Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 10–20.
- Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(1), 92–108.
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Indentitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557.
- Dewi, L. I. P., & Putu, N. A. T. (2020). Implementasi Konsep Tri Hita Karana Dalam Penguatan Bhinneka Tunggal Ika Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 86–94. <https://doi.org/10.23887/jpps.v1i2.364>
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Hendrizar, H. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 1–21.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana.
- Khaeruman, B., & Ghazali, M. (2020). *4 pilar wawasan kebangsaan: Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika*. LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Naibaho, A., Siregar, B. S., Ginting, C. N., Sinaga, G., Aulia, M. K., & Yunita, S. (2022). Memperkokoh Identitas Nasional Pada Kalangan Remaja di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 896–902. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.82>
- Nurdiansyah, E., & Dhita, A. N. (2020). Perwujudan integrasi nasional pada masyarakat Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 29–37. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.7165>
- Sormin, Y., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Dan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7278–7285.
- Turmudi, E. (2021). *Merajut Harmoni, Membangun Bangsa: Memahami Konflik dalam Masyarakat Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Unggul, A. R. P., Ajati, D. T., Saputra, R. W., & Fitriono, R. A. (2022). Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(04), 25–31.
- Yolandha, W., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Konsolidasi Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 911–919.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).